

‘REPRESENTASI KRITIK DALAM MEME POLITIK’ (ANALISA SEMIOTIKA DALAM MASA KAMPANYE PEMILU 2019 KEPADA CAPRES DAN CAWAPRES DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA KRITIK)

Esa Satya Adjie

Studi ini meneliti praktik menyebarkan meme di media sosial selama masa kampanye pemilihan presiden 2019 dan pesan yang dibawanya sebagai bagian dari aksi politik di era modern. Studi menghasilkan diskusi yang berbasis pada analisis semiotik dari meme politik yang dipilih serta observasi terhadap “netizen” tentang praktik mengunggah meme di sosial media untuk menyampaikan pesan yang mengkritisi partai yang berkuasa, aktor politik, kampanye politik, dan berbagai peristiwa politik lain melalui bentuk pesan humoris, yaitu meme.

Penelitian ini menggali tanda-tanda yang dapat merepresentasikan kritik sebuah akun media sosial instagram @MemePolitikIndonesia, dalam bentuk meme politik yang selama masa kampanye pemilu 2019. Penelitian ini mengambil meme politik yang terdiri dari tujuh gambar terkait isu yang sedang beredar media massa, dan calon presiden dan wakil presiden sebagai objek penelitian, menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Peirce memiliki tiga tingkatan analisis, yaitu analisis tekstual (ikon, indeks, simbol), interpretasi tekstual (pemaknaan), dan intertekstual. Observasi juga dilakukan untuk mengamati praktik menyebarkan meme politik di media sosial Instagram sebagai bentuk aksi politik di era modern digital.

Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa ikon, indeks dan simbol dalam meme politik memiliki potensi untuk menyampaikan pesan secara kuat melalui bentuk visual dan vernakularnya untuk menjembatani keterlibatan politik yang menyenangkan di media sosial Instagram dengan kesadaran kritis mengenai isu-isu politik.

Kata Kunci: meme; analisis semiotik; budaya representasi kritik; pemilu 2019

**'CRITICAL REPRESENTATION IN MEME POLITICS' (SEMIOTIC
ANALYSIS IN 2019 ELECTION CAMPAIGNS TO CAPRES AND CAWAPRES
IN INSTAGRAM SOCIAL MEDIA AS CRITICISM MEDIA)**

Esa Satya Adjie

This study examines the practice of spreading memes on social media during the 2019 presidential election campaign period and the messages it carries as part of political action in the modern era. The study produced a discussion based on the semiotic analysis of selected political memes and observations of "netizens" about the practice of uploading memes on social media to convey a message that criticized the ruling party, political actors, political campaigns, and various other political events through humorous messages. , namely meme.

This research explores the signs that can represent criticism of an Instagram social media account @MemePolitikIndonesia, in the form of political memes during the election campaign period of 2019. This research takes political memes consisting of seven images related to issues currently circulating in the media, and presidential candidates and vice president as the object of research, using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis model. Peirce has three levels of analysis, namely textual analysis (icons, indices, symbols), textual (meaning) interpretation, and intertextual interpretation. Observations were also made to observe the practice of spreading political memes on Instagram social media as a form of political action in the modern digital era.

This study resulted in conclusions that icons, indices and symbols in political memes have the potential to convey messages strongly through their visual and vernacular forms to bridge fun political engagement on Instagram social media with critical awareness of political issues.

Keywords: *meme; semiotic analysis; culture of criticism repetition; 2019 election*